

PENGARUH KONTEN KREATIF MEDIA SOSIAL TERHADAP PELESTARIAN BAHASA LAMPUNG

Dewi Yanti¹, Vernia Nur'Afni², Rahmat Prayogi³

^{1,2,3} Universitas Lampung, Indonesia

Email: dewiyantimobile@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jkps.v10i4.1084>

Sections Info

Article history:

Submitted: 23 October 2025

Final Revised: 25 November 2025

Accepted: 28 November 2025

Published: 20 December 2025

Keywords:

Creative Content

Social Media

Language Preservation

Lampung Language



ABSTRAK

This study aims to describe the forms of creative content on social media utilized in the preservation of Lampung language, analyze the influence of social media creative content on increasing young generation's interest in using Lampung language, and formulate effective creative content strategies for Lampung language preservation through social media. This research employs a qualitative approach with descriptive method. Data collection was conducted through observation of Lampung language content on Instagram and TikTok platforms, as well as documentation in the form of content screenshots, engagement statistics data, and supporting literature. Data were analyzed using the Miles and Huberman model through stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The research findings indicate that creative content on social media takes the form of interactive educational content and cultural content packaged in short videos with attractive visual techniques. Such content has a significant influence on increasing awareness and cultural pride of the young generation toward Lampung language, as evidenced by positive responses in the comment sections. Effective strategies that can be implemented include integration of trends and locality, collaboration across creators and institutions, as well as consistency in content quality and theme.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk konten kreatif di media sosial yang dimanfaatkan dalam pelestarian bahasa Lampung, menganalisis pengaruh konten kreatif media sosial terhadap peningkatan minat generasi muda dalam menggunakan bahasa Lampung, serta merumuskan strategi konten kreatif yang efektif untuk pelestarian bahasa Lampung melalui media sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap konten media sosial berbahasa Lampung di platform Instagram dan TikTok, serta dokumentasi berupa tangkapan layar konten, data statistik engagement, dan literatur pendukung. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konten kreatif di media sosial berbentuk konten edukasi interaktif dan konten budaya yang dikemas dalam video pendek dengan teknik visual menarik. Konten tersebut memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kesadaran dan kebanggaan budaya generasi muda terhadap bahasa Lampung, sebagaimana terlihat dari respons positif di kolom komentar. Strategi efektif yang dapat diterapkan meliputi integrasi tren dan lokalitas, kolaborasi lintas kreator dan institusi, serta konsistensi dalam kualitas dan tema konten.

Kata Kunci: Konten Kreatif, Media Sosial, Pelestarian Bahasa, Bahasa Lampung.

PENDAHULUAN

Bahasa Lampung merupakan salah satu bahasa daerah di Indonesia yang memiliki kekayaan nilai budaya, sejarah, dan identitas etnis. Namun, keberadaannya kini menghadapi ancaman serius akibat semakin berkurangnya penggunaan di kalangan generasi muda. Minimnya dokumentasi, lemahnya transmisi antargenerasi, serta dominasi bahasa Indonesia dan bahasa asing menyebabkan bahasa Lampung kian terpinggirkan. Jika tidak segera diupayakan pelestarian yang sistematis, dikhawatirkan bahasa Lampung akan mengalami kepunahan dan kehilangan fungsinya sebagai identitas budaya masyarakat. Di era modern, kemajuan teknologi dan globalisasi telah membawa perubahan besar dalam pola komunikasi masyarakat. Media sosial hadir sebagai ruang interaksi yang masif, cepat, dan tanpa batas, yang tidak hanya memudahkan pertukaran informasi tetapi juga menjadi pintu masuk budaya global. Fenomena ini, di satu sisi, memperkaya wawasan masyarakat, namun di sisi lain menimbulkan dampak negatif berupa pergeseran nilai-nilai lokal dan terkikisnya identitas budaya. Sebagaimana dikemukakan oleh Nurrizka dalam Hayati (2022), media sosial mendorong perubahan gaya hidup masyarakat menjadi kebarat-baratan, sedangkan Budi Setyaningrum menegaskan bahwa teknologi informasi telah berkontribusi pada lunturnya nilai-nilai lokal. Hal ini juga berdampak pada bahasa daerah, termasuk bahasa Lampung, yang semakin jarang digunakan dalam komunikasi sehari-hari.

Kondisi tersebut menuntut adanya strategi baru dalam melestarikan bahasa Lampung agar tetap relevan dengan perkembangan zaman. Salah satu peluang yang dapat dimanfaatkan adalah media sosial, yang banyak digunakan oleh generasi muda. Konten kreatif di media sosial berpotensi menjadi sarana efektif untuk memperkenalkan, mengajarkan, sekaligus membangkitkan kebanggaan terhadap bahasa Lampung. Namun, masih perlu dikaji lebih lanjut bagaimana bentuk konten tersebut, sejauh mana pengaruhnya terhadap minat generasi muda, serta strategi yang tepat agar media sosial benar-benar berperan dalam pelestarian bahasa Lampung. Dari sinilah lahir rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu bagaimana bentuk konten kreatif di media sosial yang digunakan untuk pelestarian bahasa Lampung, sejauh mana pengaruh konten kreatif tersebut terhadap peningkatan minat generasi muda dalam menggunakan bahasa Lampung, serta bagaimana strategi konten kreatif yang efektif dalam melestarikan bahasa Lampung melalui media sosial.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk konten kreatif di media sosial yang dimanfaatkan dalam pelestarian bahasa Lampung, menganalisis pengaruh konten kreatif media sosial terhadap peningkatan minat generasi muda dalam menggunakan bahasa Lampung, serta merumuskan strategi konten kreatif yang efektif agar media sosial dapat menjadi sarana optimal dalam upaya pelestarian bahasa Lampung. Penelitian ini memiliki signifikansi baik secara akademis maupun praktis. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian tentang pelestarian bahasa daerah melalui pemanfaatan teknologi digital, khususnya dalam konteks bahasa Lampung. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi pemerintah daerah, lembaga kebudayaan, pendidikan, dan komunitas kreator konten sebagai dasar untuk merancang strategi efektif dalam melestarikan bahasa Lampung. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran generasi muda

mengenai pentingnya bahasa Lampung sebagai identitas budaya, sekaligus menumbuhkan rasa bangga untuk menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis deskriptif. Sugiyono mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai pendekatan penelitian untuk mengamati objek dalam setting alamiahnya, yang mana peneliti menjadi instrumen kunci, data dikumpulkan dengan cara triangulasi, dianalisis secara induktif, dan temuan yang dihasilkan lebih menekankan pada interpretasi makna daripada menciptakan generalisasi (Damayanti et al., 2023). Dalam penelitian kualitatif, istilah deskriptif kualitatif (QD) mengacu pada pendekatan kajian yang mendeskripsikan suatu fenomena. Pendekatan ini lazim digunakan ketika meneliti fenomena sosial dengan menggunakan perspektif fenomenologi. (Ruhansih, 2017). Metode deskriptif kualitatif (QD) berorientasi pada penyelesaian masalah penelitian yang menyangkut pertanyaan mengenai siapa, apa, lokasi, dan cara terjadinya suatu peristiwa atau pengalaman, yang selanjutnya dianalisis secara detail untuk menemukan pola-pola yang hadir dalam peristiwa itu. Dengan kata lain, deskriptif kualitatif (QD) merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada pendekatan kualitatif dasar dengan pola pikir induktif. Pola pikir induktif ini mengindikasikan bahwa penelitian deskriptif kualitatif (QD) berangkat dari pengamatan proses atau peristiwa khusus yang pada akhirnya dapat disimpulkan menjadi sebuah generalisasi sebagai hasil akhir dari proses atau peristiwa yang diteliti.

Penelitian ini dilaksanakan di Provinsi Lampung selama tiga bulan dengan fokus pada konten media sosial berbahasa Lampung di platform Instagram, dan TikTok. Subjek penelitian adalah kreator konten, pengguna media sosial, dan pemerhati bahasa Lampung, sedangkan objek penelitiannya adalah konten kreatif berbahasa Lampung serta pengaruhnya terhadap pelestarian bahasa daerah. Pengumpulan data menggunakan metode triangulasi yang terdiri dari observasi terhadap konten media sosial dan interaksi pengguna, dan dokumentasi berupa tangkapan layar konten, data statistik engagement, dan literatur pendukung. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel, serta penarikan kesimpulan yang diverifikasi dengan data pendukung. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dengan mengumpulkan data dari berbagai informan, dan triangulasi metode dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi agar data dapat saling melengkapi dan memvalidasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

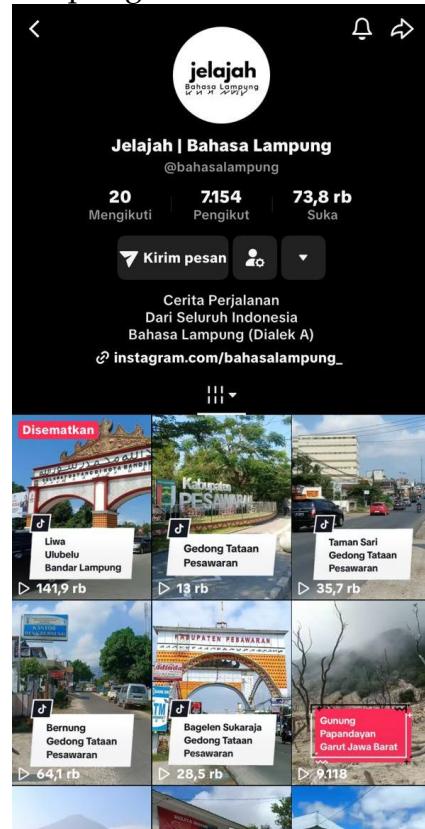
Hasil

Media sosial dapat berperan sebagai sarana dalam upaya menjaga dan memperkenalkan bahasa lokal. Dengan menciptakan konten berbahasa daerah, masyarakat mampu mengajarkan dan melestarikan bahasa mereka kepada anak muda dan masyarakat umum yang lebih luas jangkauannya. Konten yang menampilkan aspek budaya Lampung seperti upacara adat, tarian tradisional, musik daerah, dan kuliner khas, sambil memberikan narasi atau penjelasan dalam bahasa Lampung. Konten ini tidak hanya melestarikan bahasa, tetapi juga memperkenalkan

konteks budaya yang melatarbelakangi penggunaan bahasa tersebut. Format tata cara, persiapan acara adat atau tutorial membuat kerajinan tradisional dengan penjelasan bahasa Lampung mendapat engagement yang baik (Philosophy, 2024).

Dalam memanfaatkan media sosial sebagai sarana pelestarian bahasa Lampung, konten edukasi yang disajikan oleh para kreator merupakan konten yang menarik dan bervariatif sehingga generasi muda tidak merasa terbebani dalam mempelajari bahasa daerah. Konten edukasi dikemas dalam bentuk video pendek berdurasi 15-60 detik yang menampilkan pembelajaran kosakata sehari-hari, frasa umum, dan tata bahasa Lampung dengan teknik visual menarik seperti teks bergerak, terjemahan, dan ilustrasi yang menarik. Format pembelajaran interaktif seperti tebak-tebakan, tanya jawab, filter Bahasa Lampung menjadi strategi yang efektif karena menciptakan keterlibatan aktif dari audiens. Penggunaan musik latar tradisional Lampung yang dipadukan dengan audio trending di TikTok menunjukkan upaya kreator dalam menjembatani nilai tradisional dengan selera kontemporer generasi muda.

Berikut merupakan salah satu contoh akun media sosial pada platform Instagram @budaya_sikam dan Tiktok @bahasalampung



Gambar 1. Akun Instagram Budaya Sikam Gambar 2. Akun TikTok Bahasa Lampung

Konten kreatif di media sosial memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan awareness dan kebanggaan budaya generasi muda terhadap bahasa Lampung. Konten yang menampilkan bahasa Lampung dalam konteks modern dan relevan dengan kehidupan sehari-hari generasi muda membantu menciptakan ikatan emosional yang kuat. Hal ini selaras dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa media sosial efektif dalam membentuk persepsi dan sikap, terutama di

kalangan generasi muda yang menghabiskan banyak waktu di platform digital (Purwani et al., n.d.). Dengan demikian, konten kreatif tidak hanya memberikan informasi tentang bahasa Lampung, tetapi juga membangkitkan rasa bangga dan motivasi untuk melestarikannya.

Berdasarkan observasi pada kolom komentar di berbagai platform, terlihat perubahan persepsi positif dari audiens yang sebelumnya tidak familiar atau bahkan apatis terhadap bahasa Lampung. Dokumentasi menunjukkan bahwa akun-akun kreatif berbahasa lokal ternyata disambut baik oleh masyarakat seperti komentar yang terlihat pada platform Instagram, @ridho_mustofa20 “*Helau temon Pisaan sai tibaca ko jama Nyaik gham hiji... Salam pun jak hikam Lampung Sungkai munih asal jak Tiyuh Kota Negara*” yang artinya “Bagus sekali Pisaan yang dibaca, salam saya dari Lampung Sungkai dari desa Kota Negara” dilanjut @Lihin4707 “Terimakasih puakhi sudah berbagi bisa untuk leterasi bagi saya yang tidak paham dengan bahasa daerah Lampung”. Begitu juga pada komentar platform Tiktok, @edi: “setuju lestariakan bahasa lampung jangan malu berbahasa lampung khususnya kita orang lampung” @dwindos: “terimakasih. kontennmu sangat membantu orang untuk mengenali bahasa Lampung lebih luas dengan memberikan translate dan juga subtitle. terus semangat berikan edukasi bahasa yaa”, @Ann: keren kembangkan Bahasa lampung karena aku lahir dan Besar. di lampung blm bisa bahasa Lampung”. Mereka merasa direpresentasikan dan bangga saat bahasa daerahnya muncul di platform digital. Akan tetapi, konten berbahasa daerah ini jumlahnya masih jauh lebih sedikit dari konten berbahasa Indonesia atau bahasa campuran. Selain itu, kurangnya dukungan dari pihak pemerintah atau institusi budaya dalam bentuk program atau insentif bagi kreator konten berbahasa Lampung menyebabkan upaya pelestarian masih bersifat tidak teratur dan bergantung pada inisiatif individu.

Kompetisi dengan konten berbahasa Indonesia dan bahasa asing yang lebih dominan di media sosial juga membuat konten berbahasa Lampung harus berjuang lebih keras untuk mendapat perhatian di tengah informasi yang terus berganti yang dialami pengguna media sosial. Dengan strategi integrasi trend dan lokalitas terbukti menjadi pendekatan paling efektif dalam menciptakan konten berbahasa Lampung yang menarik dan viral. Kreator yang sukses adalah mereka yang aktif memantau trending sounds, challenge, dan format video populer di TikTok dan Instagram, kemudian mengadaptasinya dengan konten berbahasa Lampung. Misalnya, ketika ada tantangan tebak-tebakan viral, kreator menambahkan dialog atau narasi dalam bahasa Lampung, atau ketika ada audio trending, kreator membuat konten komedi dengan subtitle bahasa Lampung. Pendekatan ini terbukti memungkinkan konten berbahasa Lampung untuk berkompesi pada perkembangan media sosial yang cenderung memprioritaskan konten yang mengikuti trend terkini.

Kolaborasi lintas kreator dan institusi menjadi strategi penting untuk menciptakan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan. Kolaborasi antara kreator konten dapat memperluas jangkauan dan menciptakan variasi konten yang lebih kaya, di mana masing-masing kreator membawa gaya dan audiens yang berbeda. Strategi kolaborasi dengan influencer yang memiliki followers besar juga dapat memperkenalkan bahasa Lampung kepada audiens yang lebih luas, terutama mereka yang sebelumnya tidak terpapar dengan konten berbahasa daerah. Kerjasama dengan institusi pendidikan, lembaga budaya, atau pemerintah daerah dapat memberikan

dukungan konten yang lebih terstruktur, berkelanjutan, dan memiliki sumberdaya pendukung yang memadai. Selain kolaborasi, konsistensi juga memiliki peran penting dalam upaya pelestarian bahasa Lampung. Konsistensi tidak hanya berkaitan dengan seberapa sering konten diunggah, melainkan juga tentang menjaga kualitas dan tema yang dapat membangun identitas kuat dari konten yang diproduksi.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial berperan strategis sebagai sarana pelestarian bahasa Lampung, terutama melalui konten kreatif yang menggabungkan nilai tradisional dengan format modern. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu (Purwani et al., n.d.) yang menegaskan bahwa media sosial efektif membentuk persepsi dan sikap generasi muda terhadap identitas budaya. Melalui pendekatan ini, bahasa daerah tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai simbol kebanggaan dan identitas kolektif masyarakat Lampung.

Konten edukatif berbahasa Lampung yang dikemas dalam format video singkat, interaktif, dan visual menarik terbukti mampu meningkatkan keterlibatan audiens. Teknik pembelajaran seperti kuis, tebak kata, atau filter interaktif menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan mudah diakses. Fenomena ini memperkuat teori *edutainment* yang menyatakan bahwa integrasi antara hiburan dan edukasi dapat meningkatkan retensi pengetahuan dan minat belajar pada platform digital.

Namun demikian, jumlah konten berbahasa Lampung masih sangat terbatas dibandingkan dengan konten berbahasa Indonesia atau asing. Ketimpangan ini mengindikasikan adanya hambatan struktural, seperti minimnya dukungan pemerintah daerah dan lembaga budaya. Kondisi ini menegaskan perlunya kebijakan dan insentif bagi kreator konten lokal untuk menjaga keberlanjutan upaya pelestarian bahasa.

Dari sisi tren digital, kompetisi dengan konten populer yang bersifat global menuntut kreator untuk terus berinovasi. Integrasi antara *trending content* dengan unsur lokalitas menjadi bukti keberhasilan strategi adaptif. Kreator yang mampu memanfaatkan tren seperti *challenge*, *audio viral*, dan format video singkat dengan sentuhan bahasa Lampung berhasil menjangkau audiens lebih luas. Pendekatan ini memperlihatkan bagaimana dinamika budaya lokal dapat bertahan dengan memanfaatkan teknologi dan algoritma media sosial.

Sebagai dukungan terhadap hasil ini, eksperimen penelitian di bidang linguistik digital menunjukkan bahwa keberhasilan revitalisasi bahasa minoritas bergantung pada tiga faktor utama: (1) keterlibatan generasi muda sebagai agen digital, (2) integrasi bahasa dengan konteks budaya, dan (3) dukungan institusional yang berkelanjutan. Disarankan untuk meneliti efektivitas jangka panjang konten digital dalam memengaruhi kemampuan berbahasa dan identitas budaya generasi muda Lampung. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan metode pengukuran *digital language vitality* atau vitalitas bahasa di ruang digital. Pendekatan kolaboratif antara akademisi, kreator konten, dan lembaga kebudayaan juga dapat dieksplorasi untuk menciptakan model pelestarian bahasa yang lebih sistematis dan berkelanjutan.

Dengan demikian, media sosial terbukti bukan hanya ruang hiburan, tetapi juga arena strategis bagi revitalisasi dan representasi bahasa daerah, khususnya bahasa Lampung, dalam arus globalisasi budaya digital.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh konten kreatif media sosial terhadap pelestarian bahasa Lampung, dapat disimpulkan beberapa hal. Pertama, bentuk konten kreatif di media sosial yang digunakan untuk pelestarian bahasa Lampung meliputi konten edukasi yang dikemas dalam video pendek berdurasi 15-60 detik dengan teknik visual menarik seperti teks bergerak, terjemahan, dan ilustrasi. Format pembelajaran interaktif seperti tebak-tebakan, tanya jawab, dan filter bahasa Lampung menjadi strategi efektif yang menciptakan keterlibatan aktif dari audiens. Selain itu, konten budaya yang menampilkan upacara adat, tarian tradisional, musik daerah, dan kuliner khas dengan narasi dalam bahasa Lampung juga berperan dalam memperkenalkan konteks budaya yang melatarbelakangi penggunaan bahasa tersebut.

Kedua, konten kreatif media sosial memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kesadaran dan kebanggaan budaya generasi muda terhadap bahasa Lampung. Hal ini terlihat dari perubahan persepsi positif audiens di kolom komentar platform Instagram dan TikTok, di mana mereka merasa direpresentasikan dan bangga ketika bahasa daerahnya muncul di platform digital. Konten yang menampilkan bahasa Lampung dalam konteks modern dan relevan dengan kehidupan sehari-hari berhasil menciptakan ikatan emosional yang kuat dengan generasi muda, sehingga membangkitkan rasa bangga dan motivasi untuk melestarikan bahasa Lampung.

Ketiga, strategi konten kreatif yang efektif untuk pelestarian bahasa Lampung melalui media sosial mencakup integrasi tren dan lokalitas, di mana kreator aktif memantau trending sounds, challenge, dan format video populer kemudian mengadaptasinya dengan konten berbahasa Lampung. Kolaborasi lintas kreator dan institusi juga menjadi strategi penting untuk menciptakan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan. Selain itu, konsistensi dalam mengunggah konten serta menjaga kualitas dan tema menjadi faktor penting dalam membangun identitas kuat dari konten yang diproduksi. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan berupa kurangnya dukungan dari pemerintah atau institusi budaya serta kompetisi dengan konten berbahasa Indonesia dan bahasa asing yang lebih dominan, sehingga upaya pelestarian masih bergantung pada inisiatif individu dan memerlukan dukungan yang lebih terstruktur untuk keberlanjutan jangka panjang.

REFERENSI

- Abidin, Z., & Indonesia, U. T. (2019). *Translation of Sentence Lampung-Indonesian Languages with Neural Machine Translation Attention Based Approach* PENERJEMAHAN KALIMAT BAHASA LAMPUNG-INDONESIA DENGAN PENDEKATAN NEURAL MACHINE TRANSLATION BERBASIS ATTENTION TRANSLATION OF SENTENCE LAMPUNG-INDONESIAN LANGUAGES WITH NEURAL MACHINE TRANSLATION ATTENTION BASED 191 INOVASI PEMBANGUNAN - JURNAL KELITBANGAN VOL . 06 NO . 02. November. <https://doi.org/10.35450/jip.v6i02.97>

- Agustin, D. (2013). *SEBAGAI BENTUK UPAYA PELESTARIAN BUDAYA LOKAL*.
- Ahmad, A., Ramli, A., & Hajerah, H. (2025). Penggunaan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja terhadap Kelestarian Bahasa Indonesia di Era Digital. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa* <https://e-jurnal.my.id/onoma/article/view/5018>
- Ahmar, D. S., Tadulako, U., Azzajjad, M. F., Sembilanbelas, U., Kolaka, N., Sembilanbelas, U., & Kolaka, N. (n.d.). *ABDUSSALAM: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Islam ISSN-e: 3089-7238* *ABDUSSALAM: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Islam*. 01, 104–111.
- Aisara, F., & Widodo, A. (1969). *Melestarikan kembali budaya lokal melalui kegiatan ekstrakurikuler untuk anak usia sekolah dasar*. 149–166.
- Akhmad, K. A., Duta, S., Surakarta, B., Mikro, K. U., & Umkm, M. (2015). No Title. 9(September), 43–54.
- Al-washliyah, U. M. N. (2024). REVITALISASI BAHASA DAERAH DALAM ERA GLOBALISASI ANTARA PELESTARIAN DAN MODERNISASI *Revitalization of Regional Languages in the Era of Globalization Between Preservation and Modernization* *Rutmay Prina Br Sembiring* *, *Fadlila Ayu Lestari* 1(1), 24–29.
- Alfadhil, D. M., Anugrah, A., Hafidz, M., & Hasbar, A. (2021). *Budaya westernisasi terhadap masyarakat* 1. 2(2).
- Amanda, D., Saragih, I. B., & Azizi, M. R. (2025). *Jurnal Integrasi Pengetahuan Disiplin Jurnal Integrasi Pengetahuan Disiplin*. 6(1), 256–269.
- Antropologi, S., & Udayana, U. (2023). *Jurnal Mahasiswa Antropologi dan Sosiologi Indonesia (JuMASI)*. 12–23. <https://doi.org/10.29103/jumasi.v>
- Bahasa, P., Berbasis, D., Digital, L., & Masyarakat, B. (2024). *Amal Ilmiah : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 6(1), 116–124.
- Belo, J. D. C., Mako, W., Elisabeth, M., Mbobu, M., & Betu, K. W. (2023). *Sosialisasi Tentang Cinta Bangga Paham (CBP) Rupiah Pada Pelajar Kelas X di SMA Katolik Fides Quaerens Intellectum Kefamenanu*. 4(2), 1329–1334.
- Bimbingan, B., & Konseling, D. A. N. (2016). *METODE PENELITIAN KUALITATIF DALAM*. 2(2).
- Bisnis, F., & Teknologi, I. (2018). *Pengaruh konten edukasi dan konten rekreasi terhadap minat berkunjung serta dampaknya pada keputusan berkunjung*. 3, 233–242.
- Budaya, S. (2023). *Jurnal Dinamika Sosial Budaya Perubahan Sosial Budaya Dalam Modernisasi Dan Teknologi Dipandang Dari Proses Belajar*. 25(2), 233–239.
- Coffee, L. (2025). *Proceeding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen dan Akuntansi) Analisis Konten TikTok dan Instagram Reels dalam Membangun Brand Image pada Laluasa Coffee and Eatery Analysis of Creative Content on TikTok and Instagram Reels in Building Brand Image at*. 01(08), 676–681.
- Dahulai, F., Listia, M., Kunci, K., & Sosial, M. (2023). *PENGARUH KONTEN EDUKASI DI MEDIA SOSIAL TERHADAP PERILAKU PENCEGAHAN HIV / AIDS PADA REMAJA KELAS X DI SMA KARTIKA XIX-1 KOTA BANDUNG*. 1–12.
- Damayanti, A., Delima, I. D., & Suseno, A. (2023). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Informasi dan Publikasi. *Jurnal PIKMA : Publikasi Ilmu Komunikasi Media Dan Cinema*, 6(1), 173–190.
- Dani, A. (2025). *Journal of Language Studies*. 1(2), 72–79.
- Dwihantoro, P., Susanti, D., Sukmasetya, P., & Faizah, R. (2023). Digitalisasi kesenian njanen: Strategi pelestarian kebudayaan melalui platform sosial media. In *Madaniya*. core.ac.uk. <https://core.ac.uk/download/pdf/589940197.pdf>

- Edition, R. (2015). *Revised Edition Master Program in Linguistics , Diponegoro University in Collaboration with Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah Language Maintenance and Shift V Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah.*
- Etika, P., Konten, K., & Makassar, D. I. (2025). *Jurnal Khabar: Komunikasi dan Penyiaran Islam.* 7(1), 105–115.
- Fajri, A. S., Purwanto, E., Dewi, P. S., Pangestu, D. F., & Ulul, M. (2025). *Etika Produksi Konten Budaya Lokal oleh Kreator Digital Global.* 2(1), 1–17.
- Fanaqi, C., Febrina, R. I., Pratiwi, R. M., Studi, P., Komunikasi, I., Garut, U., & Barat, J. (2022). *Pemanfaatan tiktok sebagai media edukasi di masa pandemi covid-19.* 8(2).
- Fitriani, Y. (2021). *PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI MEDIA.* 5(4), 1006–1013. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i4.609>
- Garcia, A. R., Filipe, S. B., Fernandes, C., Estevão, C., & Ramos, G. (n.d.). *No Title.* 418–427.
- Hantoro, R. R., Rosnawati, R., & Saripuddin, S. (2022). *Modernisasi dan Enkulturasi Budaya dalam Pendidikan Islam.* 1(2), 473–489.
- Hartatik, A., & Pratikno, A. S. (2023). *Pudarnya eksistensi kesenian tradisional ludruk akibat globalisasi budaya.* XII(2), 141–155.
- Ilmu, J., Seni, K., Diah, N., & Setyaningrum, B. (2018). *BUDAYA LOKAL DI ERA GLOBAL.* 1662.
- Indonesia, J. N. (2018). *STUDI DESKRIPTIF KUALITATIF: PERSEPSI REMAJA TERHADAP.* 8(2).
- Institut, M. I., & Bandung, T. (2020). *RASA BANGGA MENJADI MASYARAKAT INDONESIA DI KALANGAN MAHASISWA / I INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG.* November, 0–15. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.31463.68005>
- Irhandayaningsih, A. (2018). *Pelestarian Kesenian Tradisional sebagai Upaya Dalam Menumbuhkan Kecintaan Budaya Lokal di Masyarakat Jurang Blimbing Tembalang.* 2(1), 19–27.
- Johani, M. (2021). *Pengaruh Budaya Modern Terhadap Kebudayaan Asli Kasepuhan Sinar Resmi.* 1(2), 105–112.
- Journal, E. C. (2023). *Pengelolaan Personal Branding Konten Kreator Lokal “ Tombro Widodo ” Dalam Memperoleh Pendapatan di Media Sosial TikTok.* 2(1), 17–29.
- Learningsundanese, M., Sebagai, C. O. M., & Digital, M. (2025). 1, 2 1. 5(1), 83–91.
- Luthfyah, E. N., Lies, U., Khadijah, S., Lusiana, E., & Ilmiah, B. J. (2023). *SARENGSENG SEBAGAI WARISAN BUDAYA TAK BENDA INDONESIA DARI DESA Contact : Cite This Article :* 2(4), 1–8.
- Made, N., Sukerti, S., Wayan, N., Ari, E., Putu, N., Sintya, D., Si, S., & Si, M. (n.d.). *Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Sebagai Sarana Pelestarian Budaya Lokal Guna Mewujudkan Indonesia Emas.* 52–56.
- Makassar, U. M. (2020). *Upaya Melestarikan Budaya Indonesia di Era Globalisasi.* 1(1), 1–11.
- Malik, F., Kebudayaan, P., Bali, P. P., Bidang, D., Destinasi, P., Pariwisata, I., & Kunci, K. (2016). *Farmawati Malik: Peranan Kebudayaan dalam Pencitraan Pariwisata Bali.* 67–92.
- Mastini, G. N., Kantriani, N. K., & Arini, N. W. (2021). *Peran Media Sosial Instagram Dalam Upaya Menjaga Eksistensi Bahasa Bali.* 4(2), 686–695.
- Memperkuat, B., & Diri, J. (2025). *Revitalisasi Nilai-Nilai Budaya : Memperkuat Jati Diri*

- dan Ketahanan Budaya Lokal Melalui e-book Sejarah Untuk Siswa Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Ciamis. c, 19–42.*
- Nabila, R. Z., Pramesti, N. G., Imelda, D. P., & Negeri, S. M. A. (n.d.). *PEMANFAATAN SOSIAL MEDIA MELALUI PLATFORM PELESTARIAN BUDAYA NASIONAL DI ERA DIGITAL UTILIZING SOCIAL MEDIA THROUGH TIKTOK PLATFORM YOUTH EFFORTS IN CULTURAL*.
- Novenna, G., & Manuputty, V. (2022). *Representasi Budaya Lokal Melalui Komunikasi Nonverbal Video Youtube Li Ziqi Tahun 2019-2021*. 2(2), 67–75.
- Nurdian, N., Ulfah, K. R., & Ilise, R. N. (2021). *Pendidikan Muatan Lokal Sebagai Penanaman Karakter Cinta Tanah Air*. 9(2), 344–350.
- Nurdiansyah, F., & Suhartini, T. (2021). *Nilai Edukasi pada Aplikasi TikTok di Kalangan Remaja Kota Bandung*. 3(2018), 138–146.
- Nurrochsyam, M. W., & Sudirman-senayan, J. J. (2015). *PERSOALAN PELESTARIAN BAHASA CIACIA : THE PROBLEM IN CIACIA LANGUAGE PRESERVATION*: 21(September 2014), 153–166.
- Pendahuluan, A., & Sosiologi, M. P. (2017). *Meningkatkan literasi budaya peserta didik pendidikan kesetaraan melalui pembelajaran sosiologi*. V.
- Pesona, J., Ratnaningsih, D., Pagar, B., & Agung, B. (2019). *Piil pesenggiri dalam sastra lisan pepaccur masyarakat lampung pepadun*. 5(1).
- Philosophy, E. (2024). *Alacrity : Journal Of Education*. 4(3), 596–605.
- Purwani, D. A., Setiawan, E., Emerald, F. Z., Nuraqidah, S. H., Qodri, A., & Nurkholis, Y. (n.d.). *ga lu hp a tr ia a tr ia*.
- Putranto, W. A., & Sari, I. N. (2018). Pelestarian Warisan Budaya Di Local Studies Center Dengan Pemanfaatan Media Sosial. *Diplomatika: Jurnal Kearsipan Terapan*, 1(2), 71. <https://doi.org/10.22146/diplomatika.32193>
- Putri, A. F., Hartati, T., Niaga, J. A., & Jakarta, P. N. (2017). *ANALISIS KONTEN KREATIF PADA FANPAGE FACEBOOK CADBURY DAIRY MILK TAHUN 2016*. 14(2), 131–142.
- Putri, A. G., Widya, A., & Panamuan, F. B. (2025). *Dampak Globalisasi Terhadap Kebudayaan Lokal pada Era Modernisasi*. 2(3), 3–12.
- Putri, N., Mulyani, Y., Muhammad, A., Forda, G., Huda, Z., Septiana, T., Kurniawan, P., & Paramita, G. (2022). *Seminar Nasional Keinsinyuran (SNIP) Pengenalan Aksara Lampung Menggunakan Metode CNN (Convolutional Neural Network)*. 2(1), 1–5.
- Putri, N. W. (2018). Pergeseran Bahasa Daerah Lampung Pada Masyarakat Kota Bandar Lampung. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 19(2), 77–86. <https://doi.org/10.23917/humaniora.v19i2.6810>
- Putri, R., Sulistyanto, A., Komunikasi, F. I., Bhayangkara, U., & Raya, J. (2021). *ANALISIS ISI KONTEN EDUKASI FUNFACT PADA AKUN TIKTOK @ BUIRAMIRA CONTENT ANALYSIS ON EDUCATIONAL FUNFACT OF TIKTOK ACCOUNT @ BUMIRA*
- Rahayu, I., Kurniati, L., & Sabilia, A. (2024). *TANGGAMUS*.
- Rahayu, R. (2020). *PELAKSANAAN MULOK BAHASA LAMPUNG DALAM UPAYA PELESTARIAN BAHASA LAMPUNG DI KABUPATEN LAMPUNG SELATAN Implementation of Mulok Lampung Language in Effort to Preserve Lampung Language in South Lampung*. 46–63.
- Rahima, A. (2024). Revitalisasi Bahasa Daerah Hampir Punah Sebagai Dokumentasi Bahasa. *Jurnal Pengabdian Deli Sumatera*, 3(1), 56–61.

- [http://118.98.223.79/petabahasa/.](http://118.98.223.79/petabahasa/>.)
- Raihan, M., Hakim, P., Rahmawati, F. N., Madura, U. T., & Inda, P. T. (2025). GAYA KOMUNIKASI DALAM KONTEN EDUKASI KESEHATAN DI TIKTOK: ANALISIS AKUN @ Aymanalts GAYA KOMUNIKASI DALAM KONTEN EDUKASI KESEHATAN DI TIKTOK: ANALISIS AKUN @ Aymanalts. 3(6).
- Rayhan, M., Jati, D. K., Zaky, F. N., & ... (2025). Globalisasi Budaya dan Media Digital: Dilema antara Modernisasi dan Pelestarian Budaya Lokal. ... *Culture and Religion* <https://diksima.pubmedia.id/index.php/diksima/article/view/218>
- Rika, N., & Kholidah, J. (2019). EKSISTENSI BUDAYA LOKAL SEBAGAI PENGUAT NASIONALISME *The Existence Of A Local Culture As Strenghtener Nationalism.* 168–174.
- Ruhansih, D. S. (2017). EFEKTIVITAS STRATEGI BIMBINGAN TEISTIK UNTUK PENGEMBANGAN RELIGIUSITAS REMAJA (Penelitian Kuasi Eksperimen Terhadap Peserta Didik Kelas X SMA Nugraha Bandung Tahun Ajaran 2014/2015). QUANTA: *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan,* 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>
- Sastraa, S. B. (2024). Pelestarian sastra lisan wawancara dalam upaya membangun kesadaran budaya generasi muda di pekon sukaratu. 1(Tahun), 19–26.
- Soemiratmadja, L. H., & Fatmawati, E. (2023). Efektivitas Pemanfaatan TikTok sebagai Upaya Pelestarian Arsip Warisan Budaya pada Era Generasi Z. *Information Science and* <https://journals.usm.ac.id/index.php/jisl/article/view/8333>
- Sosiologi, J. P., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2018). *Hermeneutika : Jurnal Hermeneutika.* 4(1).
- Sosiologi, P. P., & Makassar, U. M. (2021). *Sosiologi.* IX(April), 1–8.
- Studi, P., Perpustakaan, I., & Malang, U. N. (2019). *Implementasi literasi budaya dan kewargaan sebagai solusi disinformasi pada generasi millennial di Indonesia.* 7(1), 65–80.
- Trimulia, K. Z., Ruhiati, T. N., Islam, K. P., & Bandung, U. I. (2025). Menumbuhkan Sikap Bangga Berbahasa Indonesia Melalui Pengenalan Bahasa dalam Kegiatan Sehari-Hari. 131–138.
- Wiksana, W. A. (2017). *Studi Deskriptif Kualitatif tentang Hambatan Komunikasi Fotografer dan Model dalam Proses Pemotretan.*
- Wulan, A., Edy, G., Widyaningsih, N., Goeyardi, W., Azarena, A. S., Sacalaros, D. D., Fathir, E. N., Salsabilla, N., & Brawijaya, U. (2024). *Digitalisasi Kegiatan Seni Budaya Sanggar Seni Topeng Malang Asmorobangun dalam Media Sosial Sebagai Sarana Peningkatan Pelestarian Budaya.* 332–342. <https://doi.org/10.21776/ub.gramaswara.2024.004.03.11>
- Wulandari, S., Halizah, S. N., & Darlin, E. (2025). *Jser* 1,2,3,4. 4(1).
- Yosta, A. E., & Muhsin, H. (2023). KOMUNIKASI PEMBERDAYAAN MELALUI PELESTARIAN. 2(2), 88–96.

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah

This article is licensed under:

